

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Analisis Data Charless Sanders Pierce

Berdasarkan pengamatan dan pengumpulan data yang sekiranya cukup, maka peneliti secara langsung menerjemahkan lirik tersebut menjadi suatu makna dengan cara menganalisis dengan dasar semiotika baik dari sudut pandang lirik lagu saat membawakan lagu kasih sayang kepada orang tua. Dengan ini peneliti mengambil teori semiotika dari Charles Sanders pierce berdasarkan objek yaitu meliputi Ikon, indeks, symbol. Dan berikut adalah susunan tabelnya :

No.	Lirik lagu	Ikon	Indeks	Simbol	Keterangan
1.	Mah,		✓		Indeks persona
2.	Abdi		✓		Indeks persona
3.	Nyaah			✓	Simbol
4.	Ka mamah		✓		Indeks persona
5.	Pah,		✓		Indeks persona
6.	Asa gengsi			✓	Simbol
7.	Nggak bisa			✓	Simbol
8.	Beribu-ribu kata			✓	Indeks persona
9.	buat ngalahin	✓			Ikon
10.	kasih sayang kita		✓		Indeks persona

11.	buat orang-orang		✓		Indeks persona
12.	yang masih ada	✓			Ikon
13.	sayangi mereka		✓	✓	Simbol, Indeks Persona
14.	Di urang teh		✓		Indeks Persona
15.	Nyaah kitu			✓	Simbol
16.	dititah meulih	✓			Ikon
17.	<i>cengek ge' hese</i>			✓	Simbol
18.	Lagu ini	✓			Ikon
19.	saya persembahkan		✓		Indeks Persona
20.	untuk orang tua saya		✓		Indeks persona
21.	Semuanya,	✓			Ikon
22.	semoga bisa		✓		Indeks Ruang
23.	meluapkan isi hati			✓	Simbol
24.	Nuwennahi nuwennahi nuhyaa'			✓	Simbol
25.	Ennuwennahi nuwennahi nuhyaaa'			✓	Simbol
26.	Aaaaaaaaaaaaaaaaaahhhh			✓	Simbol
27.	I love you			✓	Simbol
28.	Mama		✓		Indeks persona

29.	Papa		✓		Indeks persona
-----	------	--	---	--	----------------

Diatas adalah hasil temuan peneliti pada lirik lagu “Kasih Sayang Kepada Orang Tua” yang ditinjau dari aspek semiotic pada teori Charles Sanders Peirce, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu tersebut cukup banyak mengandung unsur indeks persona dan symbol, yang mana isi pesan dari terjemahan lirik lagu tersebut adalah seorang anak yang ingin menyampaikan rasa cintanya kepada orang tuanya akan tetapi apakah daya si anak mempunyai sifat gengsi dalam dirinya, sehingga penyampaian rasa sayangnya tertutup oleh rasa gengsi tersebut, simbol yang ada pada lirik tersebut itulah yang menjadi penyampaian rasa sayang kita, walaupun cukup aneh dan lucu akan tetapi bagaimana pun cinta dari orang tua ke kita sangatlah besar dan tidak bisa kita jual maupun beli dimanapun, sehingga hal tersebut mungkin untuk segelintir orang sulit menyampaikan sayang dari mulutnya ke orang tua kita.

Terlebih di zaman milenial ini, cukup banyak anak yang sudah beranjak dewasa enggan, gengsi, dan malu mengungkapkan rasa sayangnya kepada orang tua lewat lisannya, hal ini disebabkan si anak atau orang tua jarang bahkan tidak pernah menjalin komunikasi dengan baik sehingga menimbulkan rasa canggung di keluarga tersebut. Ada juga penyampaian rasa peduli dan sayang kepada orang tua yang bermacam-macam bentuk, seperti sering mentransfer finansial ke orang tua setiap bulannya yang pada kala itu si anak merantau dan jarang komunikasi ke keluarga. Hal ini menurut peneliti kurang bagus dalam pendekatan ke orang tua sehingga orang tua juga ingin berkumpul bersama anak-anaknya dan saling bertukar cerita dan pengalaman, orang tua juga merasa khawatir / cemas bila si anak tidak menghubungi di waktu yang cukup lama, ini bisa menjadi pereganggan pada hubungan keluarga.

Pada analisis diatas yang berdasarkan teori Peirce pada objeknya telah menjelaskan bahwa lagu Mawang yang berjudul “Kasih Sayang Kepada Orang Tua” ini banyak sekali tanda khususnya unsur symbol dan indeks persona, dengan banyaknya tanda yang ditemukan, sangat jelas sekali kalau unsur semiotika itu mudah kita temukan di kehidupan kita. Contoh sederhananya adalah semiotika

komunikasi yang sudah dikembangkan oleh Peirce ini, meskipun menekankan produksi tanda secara social dan proses intepretasi yang tanpa akhir, akan tetapi tidak berarti mengabaikan system tanda. Yang dimaksud menekankan produksi tanda adalah penekanan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya lima faktor dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode (system tanda), pesan, saluran komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan).

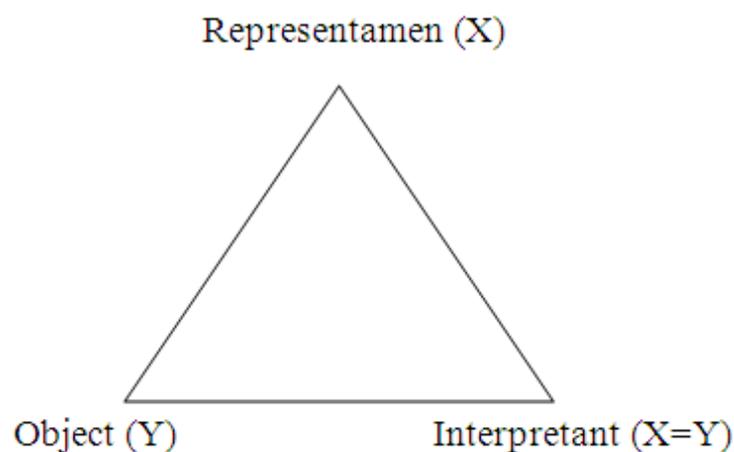
Menurut Pines, beliau berkata “Dengan tanda, kita bisa mencoba mencari keteraturan ditengah-tengah dunia, setidaknya agar kita sedikit punya pegangan”. Pernyataan Pines ini benar-benar sangat cocok dengan pemikiran dasar semiotic, begitu pula dengan lirik lagu yang dibawa oleh Mawang ini yang diketahui ada symbol / tanda didalamnya yang mempunyai makna dan bisa kita jadikan pegangan dalam hidup kita, seperti kita ketahui setiap manusia membutuhkan suatu pegangan hidup, dengan pegangan hidup inilah manusia akan menempuh hidup ke arah yang lebih baik dan nyaman. Perjalanan hidup manusia tidak akan luput dari ujian dan cobaan, pahit dan manis pasti akan mewarnai kehidupan kita sebagai makhluk-Nya. Jika kepahitan, kesengsaraan, kesedihan datang menghampiri umumnya kita menyebutnya sebagai ujian dan cobaan. Padahal kesenangan, kebahagiaan juga merupakan ujian dan cobaan. Salah satu hikmah dan manfaat hidup beragama adalah kemantapan dan ketenangan bathin. Dengan melaksanakan ajaran-ajaran agama, hati seseorang akan menjadi sejuk dan tenang. Islam memberikan sejumlah pelajaran agar kaum Muslim senantiasa siap menghadapi berbagai kesulitan dan kepahitan hidup dengan keimanan, kesabaran dan ketawakkalan kepada Allah SWT.

Kembali dengan semiotika, Dengan semiotika, kita lantas berurusan dengan tanda. Semiotika, seperti kata Lecthe (2001:191) adalah teori tentang tanda dan penandaan. Lebih jelasnya lagi, semiotika adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana signs ‘tanda tanda’ dan berdasarkan pada sign system (code) ‘sistem tanda’. Menurut Lecthe, Hjelmsley, Culey dan Jansz mempunyai perspektif yang sama tentang dunia semiotic bahwa

semiotika adalah ilmu yang tidak dapat dipisah dengan tanda. Yang perlu kita perlu garis bawahi dari berbagai definisi dari ke 4 pakar diatas adalah bahwa para ahli melihat semiotika atau semiosis itu sebagai ilmu atau proses yang berhubungan dengan tanda. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna ialah hubungan antara suatu objek atau idea pada suatu tanda. Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan symbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori – teori yang menjelaskan bagaimana tanda disusun. Secara umum, studi tentang tanda merujuk kepada semiotika. Sesuai pernyataan diatas hal ini cukup sesuai dengan teori tanda yang dipakai oleh Pierce, dimana “tak hanya bahasa dan system komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun sejauh terkait dengan pikiran manusia seluruhnya terdiri atas tanda-tanda, karena jika tidak begitu manusia tidak bisa menjalin hubungannya dengan realitas”. Disini sudah jelas atas pernyataan dari Pierce sesungguhnya hubungan realitas sangat berhubungan erat oleh tanda-tanda eksternal maupun internal (pikiran manusia). Tanda-tanda internal yang dimiliki manusia adalah seperti contohnya memasang raut muka sedih, senang, cemburu. Dalam lirik lagu ini menurut saya, lebih masuk ke ranah tanda-tanda internal karena jika dilihat lagi disaat Mawang menyanyikan lagu tersebut, dia terlihat menjiwai akan lagu itu seolah olah ia merasakan apa yang sesuai lirik lagu tersebut.

Berbicara tentang teori dari Pierce, menurut dia semiotika merupakan sebuah nama lain dari logika itu sendiri, yaitu doktrin formal tentang tanda-tanda. Pierce dikenal dengan system filsafatnya yang dinamakan pragmatism, menurut system ini signifikasi sebuah teori terletak pada efek praktis dalam penerapannya. Littlejohn mengatakan “tanda-tanda adalah basis dari seluruh komunikasi. Manusia dengan perantara tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya. Hal ini disimpulkan bahwa banyak hal yang bisa dikomunikasikan di dunia ini. Seperti halnya dengan musik, telah kita ketahui bahwa banyak sekali aliran musik di dunia ini, ada musik khas daerah yang mengandung makna religius akan agama dan budayanya, biasanya dijumpai di suku pedalaman, contohnya seperti lagu Esuwa,

Wachiperi adalah lagu yang diyakini bisa menyembuhkan penyakit dan dibuat oleh salah satu suku di Negara Peru, lebih tepatnya di kaki bukit Andes. Bisa dilihat begitu kuatnya sebuah lagu yang kaya bahasa dan tanda bisa menyembuhkan penyakit. Karya-karya Mawang ini sebenarnya kaya akan instrumen yang cukup dalam, walaupun pada liriknya cukup unik dan beda dari musisi yang lain di tanah air. Akan tetapi inilah yang menjadi ciri khas dari penyanyi Mawang ini dan banyak juga penggemar yang menikmati karya-karyanya.



Gambar 1. Model Segitiga Makna Pierce (Marcel Danesi, 2011)

Berbicara tentang lagu Mawang, peneliti dengan sengaja menghubungkan lirik “Kasih Sayang Kepada Orang Tua” dengan pemikiran semiotika dari Pierce. Semiotika Charles Sanders Pierce terkenal dengan teori Triangle yang dibuatnya yaitu; Representamen : Tanda (sign), Objek : sesuatu yang diwakili oleh tanda, dan Interpretan : makna. Jika kita kupas kembali dibalik lagu Mawang “Kasih Sayang Kepada Orang Tua”, jika dilihat dari kaca mata semiotika Pierce hal ini cukup berkesinambungan. Dengan Representamentnya adalah sebuah lagu “Kasih Sayang Kepada Orang Tua”, hal ini dikarenakan lagu menyimbolkan tanda yang bersifat Legisign, Legisign sendiri adalah suatu tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, atau suatu kode. Selanjutnya

Objeknya adalah lirik pada lagu, di awal bab 4 sendiri peneliti sudah memaparkan bahwa lirik lagu mawang lebih cenderung pada objek dari teori Pierce, hal ini diketahui lirik lagu “Kasih Sayang Kepada Orang Tua” ini banyak mengandung symbol dan indeks, dengan banyaknya symbol inilah lirik mawang banyak sekali unsur semiotic yang bagus untuk kita pelajari. Dan yang terakhir adalah Interpretannya adalah makna dari lagu “Kasih Sayang Kepada Orang Tua”, dikarenakan makna dari symbol dari lirik tersebut mempunyai makna yang bersifat Rheme, Rheme yaitu bilamana tanda tersebut interpretannya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan, maksudnya adalah makna dari symbolnya sendiri bisa saja mengarah kepada maksud pada isi judul dari kasih sayang kepada orang tua dan bisa saja tergantung persepsi dari pendengarnya (pengembangan), jadi pendengar bebas menilai lagu tersebut mengarahnya kemana, sekedar lelucon, atau memang mengarah kepada judul lagunya. Akan tetapi penulis berpendapat bahwa dari lirik lagu Mawang tersebut memang mengarah ke isi judul lagu tersebut, dikarenakan kembali lagi dari teori semiotic Pierce bagian objek yaitu banyak simbol dan indeks persona dimana diartikan seorang anak yang ingin sekali menyampaikan rasa sayangnya kepada orang tuanya akan tetapi apalah daya sifat anak zaman sekarang kalau sudah menginjak remaja terbandung dengan sifat gengsi pada dirinya, hal tersebut biasanya disebabkan faktor lingkungan diluar rumah, contohnya sekolah.

Faktor lingkungan cukup berpengaruh pada perkembangan seorang anak, faktor lingkungan misalkan tempat dimana anak tersebut dibesarkan, dan bagaimana dorongan serta dukungan dari orang-orang disekitarnya untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Bagaimana kondisi lingkungan anak akan mempengaruhi perkembangan anak. Misalkan dari teman bergaul, jika anak mempunyai teman bergaul yang baik, maka akan mendorong anak membentuk karakter yang baik pula, yang nantinya akan lebih memudahkan untuk mengembangkan anak itu sendiri. Namun jika teman pergaulannya kurang baik, maka anak juga akan membentuk kepribadian yang kurang baik pula. Sehingga anak dalam lingkungan pergaulan

diumpamakan kapas yang berada diudara bebas, dimana kapas akan mengikuti arah angin yang benar, maka ia akan memberikan manfaat baik kepada bangsa dan agama. Namun jika kapas terbawa badai maka ia akan lenyap didalam luasnya samudra, nah arah angin inilah yang diumpamakan sebagai pengaruh teman sepergaulan. Dengan begitu besar peran dari keluarga untuk memberikan edukasi sejak dini untuk sang anak untuk membentengi diri dari lingkungan luar.

Orang tua adalah malaikat yang diturunkan oleh Allah SWT untuk kita sebagai anak. Allah mengirim mereka ke dunia hanya berbekal “Kasih Sayang”. Kasih sayang yang sangat besar dan tak ternilai harganya. Dari kecil sampai besar kita dikasihi dan disayangi. Apapun yang kita minta selalu dipenuhi. Oleh sebab itulah Allah SWT mewajibkan kepada kita untuk selalu berbakti kepada keduanya sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an yang berbunyi :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.” (*Al-Luqman 14*).

Dari ayat diatas, Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk selalu memberikan yang terbaik dalam pengabdian kita kepada kedua orang tua. Ibu telah mengandung kita selama 9 bulan dengan sekuat tenaga selalu memberikan segala kebutuhan kita mulai saat dalam kandungan sampai kita dewasa. Kemudian ayah adalah sesosok manusia paling kuat yang siap sedia memberikan sekujur keringatnya kepada kita. Ditengah terik matahari beliau bekerja dengan tekun tanpa merasa letih dan kepanasan, karena didalam benak beliau hanya ada masa depan untuk kita. Cinta kedua orang tua adalah cinta sejati untuk kita. Tiada putus sampai akhir hayat. Namun terkadang kebanyakan diantara kita banyak yang durhaka. Tidak mau berbakti kepada kedua orang tu. Sungguh, jika demikian maka kita termasuk orang-

orang tidak tahu malu, dan tidak tahu rasa berterimakasih. Ingatlah saudaraku, neraka adalah tempat kembali jika kita berbuat demikian.

Allah SWT sudah mengingatkan kepada kita semua bahwa kasih sayang kedua orang tua tidak bisa dibalas dengan emas permata meski seluas langit dan bumi. Disamping itu, kita juga mengetahui bahwa Rasulullah SAW pernah mengatakan bahwa “surge berada di telapak kaki Ibu”. Oleh sebab itu, marilah kita menyadari dan selalu menyadari bahwa Allah SWT dan Rasul-Nya sangat mencintai kepada orang-orang yang mencintai kedua orang tua. Begitu juga sebaliknya, sangat membenci kepada orang-orang yang tidak mau berbakti kepada kedua orang tua. Jika Allah SWT dan Rasul-Nya membenci kita, lantas kepada siapa lagi kita harus mengadu, meminta pertolongan, dan meminta ampunan?

B. ANALISIS DATA KUISIONER

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian sangatlah penting karena berkaitan dengan tersediannya data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil adalah benar. Oleh karena itu dalam penelitian, metode pengumpulan data harus dilakukan dengan tepat.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket / kuisisioner. kuisisioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuisisioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuisisioner berjenis campuran, yaitu bersifat terbuka dan tertutup. Hal ini dikarenakan poin ke 1,2,3, dan 5 bersifat tertutup / sudah tersedia jawabannya (pilihan ganda), dan poin nomor 4 bersifat terbuka / responden bebas memberikan jawaban apapun (mengisi jawaban sesuai keinginannya).

Berikut adalah daftar pertanyaan yang ada di kuisisioner online sebagai berikut :

1. Apakah anda mengenal musisi yang bernama Mawang?

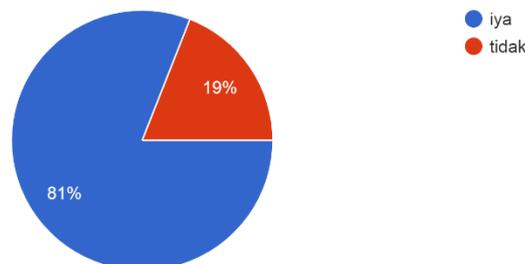
2. Apa yang anda pikirkan pertama kali mendengar kata Mawang?
3. Lagu apa yang anda ketahui dari Mawang?
4. Apakah menurut anda lagu Mawang mengandung pesan dakwah? Jika iya, tolong jelaskan!
5. Apakah anda setuju kalau lagu Mawang ini mempunyai pesan dakwah tersendiri?

Beberapa pertanyaan diatas sengaja dikumpulkan untuk menjawab rasa penasaran kami akan penyanyi Mawang dan bagaimana jawaban mereka kalau lirik lagu “Kasih Sayang Kepada Orang Tua” dijadikan sebagai unsur dakwah didalamnya.

1. Pertanyaan Pertama

Dikuisisioner kami, kami memulai dengan pertanyaan yang sangat sederhana yang berupa pilihan ganda dengan pilihan ya dan tidak. Pertanyaan kami berupa “Apakah anda mengenal musisi yang bernama Mawang?”. Dengan pertanyaan sederhana tersebut tidak lupa kami menyediakan foto Mawang didalamnya dengan maksud agar siresponden tidak bingung untuk menjawab kuisisioner kami. kuisisioner kami berhasil mendapatkan 21 responden yang diantaranya mahasiswa murni IAIN Tulungagung, dan hasil dari pertanyaan pertama kami memuat diagram sebagai berikut :

Apakah anda mengenal musisi yang bernama Mawang?
21 jawaban

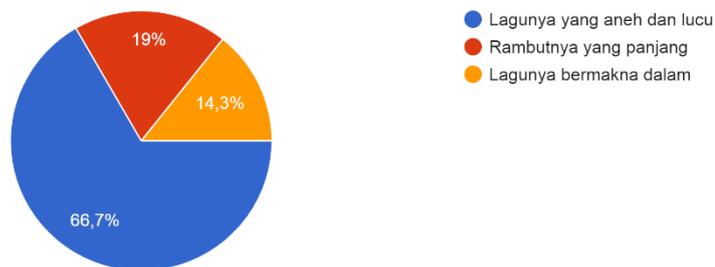


Dari diagram diatas kami menyimpulkan bahwa 21 responden kami mengenal musisi yang bernama Mawang ini sejumlah 81% atau lebih detailnya 17 orang, dan 19% atau 4 orang menjawab tidak mengenalnya. Dari pernyataan diatas kami mengakui bahwa viralnya Mawang ini jayanya saat tahun 2019 lalu sedangkan kami meneliti ditahun 2020 – 2021 ini.

2. Pertanyaan Kedua

Pada pertanyaan kedua kami menyediakan pertanyaan berupa “Apa yang anda pikirkan pertama kali mendengar kata Mawang?” pada pertanyaan ini kami bermaksud untuk menggali apa yang ada difikirkan responden pertama kali mendengar kata penyanyi Mawang ini, setelah mengumpulkan 21 jawaban responden dan hasilnya sebagai berikut :

Apa yang anda pikirkan pertama kali mendengar kata Mawang?
21 jawaban



pada diagram diatas kami menyimpulkan bahwa 21 responden kami mayoritas yang mereka pikirkan pertama kali adalah lagunya yang terkesan aneh dan lucu, lebih detailnya 66,7% atau 14 orang memilih lagunya yang aneh dan lucu, 19% atau 4 orang memilih rambutnya yang Panjang, dan sisanya lagi 14,3% atau 3 orang memilih lagunya bermakna dalam. Pada pertanyaan ini kami beranggapan bahwa pada lagu Mawang yang paling meninggalkan kesan adalah didalam lagunya yang bersifat aneh dan lucu dibandingkan lagu lagu musisi lain.

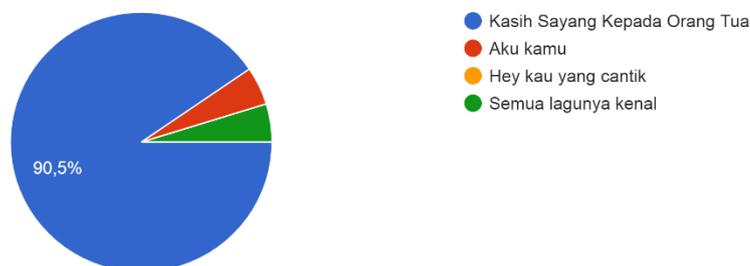
3. Pertanyaan ketiga

Pertanyaan ketiga, kami memberikan pertanyaan ke responden berupa “Lagu apa yang anda ketahui dari Mawang?”. Disini kami memberikan uji coba seberapa tau sih responden mengetahui album album yang diciptakan Mawang, kami memberikan 4 pilihan jawaban yang akan dipilih salah satu oleh responden. Yaitu berupa :

- a. Kasih Sayang Kepada Orang Tua
- b. Aku Kamu
- c. Hey Kau Yang Cantik
- d. Semua lagunya kenal

diantara keempat pilihan ini kami berhasil mengumpulkan jawaban dan hasilnya sebagai berikut :

Lagu apa yang anda ketahui dari Mawang?
21 jawaban



Pada diagram diatas kami memberikan kesimpulan untuk pertanyaan ini yaitu 90,5% atau 19 orang responden memilih lebih kenal lagunya Mawang yang viral tahun 2019 lalu yang berjudul “Kasih Sayang Kepada Orang Tua”, 4,8% atau 1 orang memilih lagu “Aku Kamu” dan sisanya 4,8% memilih semua lagunya kenal. Pada pernyataan berikut saya beranggapan bahwa lagu Mawang Kasih Sayang Kepada Orang Tua menjadi ledakan besar karir Mawang pada kala itu. Setelah itu album lainnya tetap menjadi penikmat pendengarnya atau fans-fansnya.

4. Pertanyaan keempat

Pada pertanyaan keempat kami memilih menjadi kuisioner terbuka atau bisa dikatakan responden bebas mengisi kolom jawaban yang kami sediakan, pastinya kami tidak memaksa responden untuk menjawab dari pertanyaan kami bahkan kami memperbolehkan responden mengkosongkan jawaban tersebut. Pada pertanyaan keempat ini kami memberikan sebuah pertanyaan “Apakah menurut anda lagu mawang mengandung pesan dakwah? Jika iya, tolong jelaskan!”. Pada pertanyaan tersebut kami mendapatkan 14 jawaban dari 21 responden, dan hasilnya sebagai berikut :

1. Tidak tau
2. Tidak tau
3. Menurut saya ada, banyak di internet menyebutkan lagu mawang kasih sayang kepada orang tua ini punya makna tersendiri, di islam juga mengharuskan kita untuk berbakti kepada orang tua kita.
4. Saya belum mengerti sih bagaimana lagu Mawang bisa disangkutkan ke dakwah, tapi saya cukup mengerti kalau setiap lagu pasti ada makna tersendiri termasuk lagu Mawang ini.
5. Iya, pesan untuk selalu berbakti kepada orang tua kita.
6. Iya, kasih sayang kepada orang tua adalah kewajiban dari seorang anak itu juga termasuk pesan dakwah.
7. Kurang tahu.
8. Pesan dakwah yang dilakukan secara nonverbal, tidak disampaikan secara langsung tapi melalui tanda.
9. Menurut saya, dalam lagu kasih sayang terhadap orang tua adalah suatu dakwah karena mencontohkan bagaimana kasih sayang kita kepada orang tua kita sampai tidak bisa berkata-kata, seperti yang terdapat dalam lagu tersebut.
10. Iya.
11. Liriknya masih belum bisa dipahami, jadi tidak ada pesan dakwahnya.
12. Maybe yes, kan sudah menjadi kewajiban kita untuk berbakti dan menyayangi serta membahagiakan orang tua. Rasulullah pun juga

mengajarkan untuk selalu menyayangi orang tua kita. Insyaallah begitu.

13. Kurang tahu.

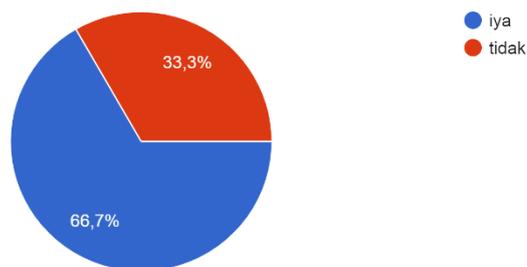
14. Sayangilah kedua orang tua.

pada pernyataan diatas kami menarik kesimpulan bahwa banyak orang yang masih belum tau makna dari lagu mawang ini, dan ada juga yang meyakini kalau lagu mawang ini ada unsur dakwah yaitu sudah kewajiban kita seorang anak harus berbakti kepada orang tua kita, dan dari pengertian dakwah sendiri adalah mengajak manusia untuk berbuat baik dan melakukan kebajikan contohnya lagu mawang ini.

5. Pertanyaan Kelima

Pada pertanyaan kelima ini cukup sederhana, kami memberikan pertanyaan sebagai berikut “apakah anda setuju kalau lagu Mawang ini mempunyai pesan dakwah tersendiri?”. Dengan pertanyaan tersebut kami berhasil mengumpulkan data sebagai berikut :

Apakah anda setuju kalau lagu Mawang ini mempunyai pesan dakwah tersendiri?
21 jawaban



Pada diagram diatas kami meninjau bahwa 66,7% atau 14 responden memberikan jawaban setuju kalau lagu ini mempunyai pesan dakwah, sedangkan 33,3% orang atau 7 responden memilih tidak setuju kalau lagu tersebut mempunyai pesan dakwah.